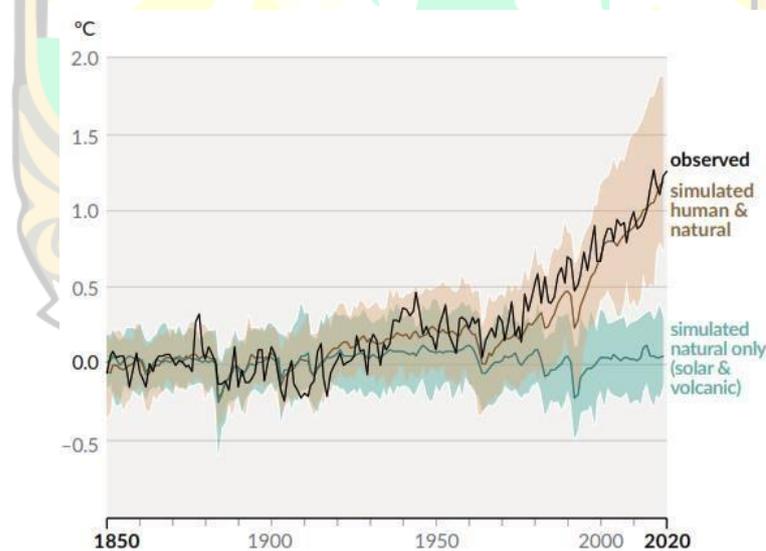


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu terkait keberlanjutan menjadi hal yang mendapatkan perhatian beberapa dekade terakhir ini, dan telah menjadi agenda utama baik bagi perusahaan, pemerintah dan individu seluruh dunia. Hal ini terjadi karena adanya degradasi lingkungan, Degradasi lingkungan merupakan masalah yang cukup serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di setiap negara. Salah satu penyebab degradasi lingkungan adalah penggunaan sumber daya yang dilakukan dengan cara yang tidak sesuai untuk memperoleh manfaat ekonomi yang besar (Raisa, 2019). Salahsatu akibat dari degradasi lingkungan berdampak kepada perubahan iklim. Berdasarkan Laporan dari IPCC (2021) menunjukkan bahwa pengaruh manusia telah menghangatkan iklim pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya setidaknya dalam 200 tahun terakhir.



**Gambar 1. 1 Grafik Perubahan suhu permukaan global rata-rata tahunan tahun 1850–2020 (IPCC, 2021)**

Kegiatan manusia yang membawa pengaruh degradasi lingkungan dapat berupa emisi gas rumah kaca, aerosol, kondensasi penerbangan, perubahan penggunaan lahan dan irigasi. Akibatnya banyak terjadi peningkatan frekuensi gelombang panas dan kekeringan pada skala global, Permukaan laut rata-rata telah meningkat, serta berkurangnya gletser di laut artik secara terus menerus (IPCC, 2021). Maka dari itu, kegiatan produksi perusahaan yang dapat menghasilkan pencemaran lingkungan akan berdampak pada konflik sosial (Raisa, 2019). Perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya berupa informasi non-keuangan untuk mendapatkan legitimasi atas peran sosial dan kepedulian lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat karena kepercayaan dan dukungan yang diperoleh dari masyarakat dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan perusahaan di masa depan (Raisa, 2019). Sebagian pimpinan perusahaan maupun investor besar percaya bahwa informasi non-keuangan dapat mengukur bobot atau kualitas sebuah informasi keuangan karena informasi non-keuangan mampu membentuk nilai perusahaan dalam jangka panjang. Informasi non-keuangan menggambarkan kinerja masa depan perusahaan, dan pada saat yang sama menggambarkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik (Coram et al., 2009).

Indonesia sebagai salah satu anggota dari Perserikatan Bangsa-Bangsa juga perlu mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 17 dengan mengadopsi praktik berkelanjutan dan memasukkan laporan keberlanjutan kepada publik pada tahun 2030. Untuk mendorong target tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan *Sustainable Stock Exchange Initiative* untuk mendukung perusahaan terbuka mengungkapkan informasi nonkeuangan mereka, termasuk data *Environment, Social and Governance* (ESG) dalam laporan berkelanjutan (SSE Initiative, 2018). Kinerja keuangan Perusahaan terkait erat dengan risiko ESG yang dihadapinya, karena perusahaan tidak beroperasi secara mandiri (IDX, 2023). Tindakan ESG yang baik berimplikasi pada

distribusi arus kas yang diharapkan, penurunan *agency cost*, dan mungkin juga mengurangi premi risiko investor. Selain itu, biaya modal juga akan berkurang karena investor yang bertanggung jawab secara sosial ini mungkin siap menerima pengembalian yang lebih rendah dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Perusahaan dengan komitmen ESG yang baik akan lebih stabil dan tangguh dalam hal operasi dan keuangannya (Raisa, 2019).

Penilaian kinerja perusahaan terhadap *Environment Social and Governance* (ESG) sudah dilakukan oleh lembaga-lembaga *ratings* di dunia, seperti Morningstar, Moody's, MSCI, dan Refinitiv. *ESG Ratings* mengukur paparan perusahaan terhadap risiko keberlanjutan (spesifik industri) dan seberapa baik perusahaan mengelolanya (GRI, 2022a). Bursa-bursa saham di seluruh dunia juga memiliki indeks saham untuk emiten yang dinilai memiliki praktek ESG yang baik, seperti bursa saham Indonesia (IDX) yang memiliki indeks kinerja ESG yaitu IDXESGL. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priandhana (2022) terkait Pengaruh Risiko ESG terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi risiko ESG suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan turun. Lalu penelitian oleh Raisa Almeyda (2019) menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara pengungkapan ESG dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROC (*Return on Capital*) perusahaan. Landi and Sciarelli (2019) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa *ESG ratings* memiliki dampak positif kepada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Helene Sandberg (2022) menghasilkan bahwa ESG berhubungan positif dengan Kinerja keuangan, dengan menyoroti *ESG Ratings* sangat menyatu dengan rata-rata, yang menggambarkan kebutuhan untuk menilai kembali apakah *ESG Ratings* mampu mengukur perilaku ESG yang sebenarnya.

Selain dari *ESG Risk Ratings* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Firm size* karena bisa berdampak lebih mudah melaksanakan kegiatan bisnis. Semakin

kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit menjalankan usahanya karena investor dan kepercayaan konsumen lebih memilih perusahaan besar dengan total aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil yang cenderung mengalami kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnis mereka di dunia yang kompetitif. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat (Putri, Rokhmawati, & Fitri, 2022). Bertambahnya ukuran perusahaan yang menjadi besar menyebabkan tekanan stakeholder untuk mendapatkan informasi yang transparan dari perusahaan, baik informasi keuangan dan informasi nonkeuangan seperti *ESG Disclosure* (Roestanto, A., et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Putu Martini G (2019) menghasilkan bahwa *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak *ESG Risk Ratings* dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini data *ESG Risk Ratings* yang digunakan adalah data risiko ESG yang dikeluarkan oleh Sustainalytics yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Terakhir, Penelitian ini menyelidiki pengaruh *ESG Risk Ratings* dan *Firm Size* terhadap perusahaan indeks IDXESGL. Berdasarkan panduan indeks IDX ESG Leaders (2020) Sustainalytics merupakan lembaga penilai risiko ESG yang dipercaya oleh Bursa Efek Indonesia untuk memberikannilai risiko ESG atas emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *ESG Risk Ratings* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan didalam indeks IDXESGL?
2. Apakah terdapat pengaruh *ESG Risk Ratings* terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan ROE pada perusahaan didalam indeks IDXESGL?

3. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan didalam indeks IDXESGL?
4. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan didalam indeks IDXESGL?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *ESG Risk Ratings* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan didalam indeks IDXESGL
2. Mengetahui pengaruh *ESG Risk Ratings* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan didalam indeks IDXESGL
3. Mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan didalam indeks IDXESGL
4. Mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan didalam indeks IDXESGL

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Risk Ratings dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Firm Size* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

- 2) Bagi Peneliti

Lanjutan Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta referensi dalam pengembangan teori mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bagi

yang ingin melanjutkan penelitian ini.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keberlanjutan lebih ditingkatkan. Kemudian memberikan motivasi dan perhatian untuk memperhatikan lingkungan, sosial, serta tata kelola bagi perusahaan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang berkaitan dengan topik yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini akan menjelaskan teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian, hasil penelitian sebelumnya, dan arah dalam pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan sumber pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini akan menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.